

**PERAN PEMERINTAHAN GAMPONG PASIR TERHADAP BANJIR
ROB DI GAMPONG PASIR KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelas Sarjana Administrasi Negara (S.AN)

OLEH

HIKMAH NIHAYATI

1705905010117



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT**

Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 30 September 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : HIKMAH NIHAYATI

NIM : 1705905010117

Dengan Judul : **PERAN PEMERINTAHAN GAMPONG PASIR
TERHADAP BANJIR ROB DI GAMPONG PASIR
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN
ACEH BARAT.**

Yang diajukan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan :

Pembimbing Utama :

Najamudin, SE., M.Si

NIDN.0014077209

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Basri, SH.,MH

NIP.196307131991021002

Fadhil Ilhamsyah, S.JP.,M.Si

NIDN.0017109101



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT**

Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 30 September 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : HIKMAH NIHAYATI

NIM : 1705905010117

Dengan Judul : **PERAN PEMERINTAHAN GAMPONG PASIR
TERHADAP BANJIR ROB DI GAMPONG PASIR
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN
ACEH BARAT.**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 30 September 2021

Menyetujui

Komisi ujian

Tanda tangan

- | | | |
|-----------|-------------------------|-------|
| 1 Ketua | : Najamudin, SE., M.Si | |
| 2 Anggota | : Zuhrizal Fadly, M.Si | |
| 3 Anggota | : Nellis Mardhiah, M.Sc | |

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Fadhil Ilhamsvah, S.IP., M.Si
NIDN.0017109101

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmah Nihayati

Nim : 1705905010117

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 30 September 2021
Saya yang membuat pernyataan,

Hikmah Nihayati
1705905010117

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini dengan judul: **“Peran Pemerintahan Gampong Pasir Terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”**.

Penulis telah banyak mendapat arahan dan bimbingan dalam perkuliahan hingga dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua Orang tua yang penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa menyemangati, memberi nasihat dan mendukung serta mendoakan penulis. Karya ini penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tersayang, serta keluarga yang telah memberikan segala bentuk Pengorbanan, Nasihat, Kasih sayang dan doa demi keberhasilan penulis..
2. Bapak Prof. Jasman J Ma'ruf, SE., MBA selaku Rektor serta sebagai Ketua Progra Studi Pasca sarjana Jurusan Ilmu Administrasi negara Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Fadhil Ilhamsyah, S.IP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

4. Najamudin, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang sangat penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dan memberikan berbagai masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Terimakasih juga kepada seluruh dosen dan staff program studi Ilmu Administrasi Negara yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Andre Yoku Lubis yang telah memberikan Penulis semangat juga memberikan motivasi agar tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan Skripsi ini. Akan ku abadikan namamu disini. Sebagaimana namamu abadi di skripsiku, semoga kamu yang ditakdirkan abadi dihidupku.
7. Untuk kakak Lisantri S.AN, bang Egi Saputra S.AN serta teman teman Penulis Maisyarah, Marziana Ulva, Salwa Rialis, Dedek Marfirah, Hernijal, Muklis dan seluruh teman-teman mahasiswa yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi Ini dengan baik.
8. Dan untuk Almamaterku Tercinta, Universitas Teuku Umar.

Atas jasa dari pihak di atas tersebut, penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepada penulis dan hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semoga Allah dapat membalasnya.

Meulaboh, 15 Februari 2021
Penulis

(Hikmah Nihayati)

ABSTRACT

This study aims to reveal the role of the village government in tackling tidal flooding. The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. data sources used are primary data and secondary data, the data is found by means of interviews, observation and documentation. Meanwhile, the informants were taken from several agencies, namely one from the johan pahlawan sub-district, one from the village head (keuchik), three from the hamlet head in gampong sand and three from gampong sand residents. The results of this study indicate that the Gampong Pasir government has carried out its role in tackling tidal flooding such as making requests addressed to local governments so that they can immediately take countermeasures, build embankments, also coordinate with related parties such as BPBD, TNI, POLRI, Social Service, and other parties. other related.

Keywords: Role, Gampong Government, Flood Rob

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran pemerintah gampong pasir dalam menanggulangi banjir rob. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data tersebut ditemukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan informan diambil dari beberapa instansi yaitu satu dari pihak kecamatan johan pahlawan, satu dari kepala desa (*keuchik*), tiga dari kepala dusun di gampong pasir dan tiga dari warga gampong pasir. Hasil penelitian ini mengutarakan bahwa pemerintahan gampong pasir telah melaksanakan perannya dalam menanggulangi banjir rob seperti membuat permohonan yang ditujukan kepada pemerintah daerah agar segera dapat melakukan penanggulangan, pembuatan tanggul, juga melakukan koordinasi kepada pihak-pihak terkait seperti BPBD, TNI, POLRI, Dinas Sosial, dan pihak terkait lainnya.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Gampong, Banjir Rob

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
LEMBARAN KATA PENGANTAR	vi
LEMBARAN ABSTRACT	viii
LEMBARAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
4.2.1 Manfaat Praktis.....	5
4.2.2 Teoritis.....	5
4.3. Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Konsep Peran	9
2.2.1. Pengertian Peran	9
2.3. Pemerintahan Gampong	12
2.3.1. Pengertian Pemerintahan Gampong.....	12
2.3.2. Kewenangan Pemerintahan Gampong	13
2.4. Banjir Rob	15
2.4.1. Pengertian Banjir Rob.....	15
2.4.2. Ciri-ciri Banjir Rob	15
2.4.3. Penyebab Banjir Rob	16
2.4.4. Dampak Kenaikan Permukaan Air Laut (Banjir Rob).....	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	17
3.2. Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data	18
3.2.1. Sumber Data.....	18
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.2.3. Teknik Penentuan Informan.....	20
3.3. Instrumen Penelitian	21
3.4. Teknik Analisis Data	22
3.5. Uji Kredibilitas Data.....	22
3.6. Lokasi Penelitian	23
3.7. Jadwal Penelitian	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Pasir	28
4.2. Visi dan Misi Gampong Pasir	30
4.3. Hasil Penelitian	45
4.3.1. Peran Pemerintahan Gampong Pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	45
4.3.2. Peran Camat	45
4.3.3. Peran Pemerintahan Gampong pasir	46
4.3.4. Peran Kepala Dusun	48
4.3.5. Masyarakat yang terkena dampak dari Banjir Rob	49
4.4. Hambatan Pemerintahan Gampong Pasir dalam menanggulangi Banjir Rob di Gampong Pasir	49
BAB V PEMBAHASAN	
5.1. Peran Pemerintahan Gampong Pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir	56
5.2. Peranan	57
5.2.1. Peran Camat	57
5.2.2. Peran Pemerintah Gampong Pasir dalam menanggulangi Banjir Rob di Gampong Pasir	58
5.2.3. Peran Kepala Dusun	59
5.2.4. Masyarakat yang terkena dampak Banjir Rob	60
5.3. Hambatan Pemerintahan Gampong Pasir dalam menanggulangi Banjir Rob di gampong Pasir	60
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	62
6.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Tabel Penelitian	26
Tabel 4.1 Batas Gampong Pasir	35
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Pasir	36
Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Pasir	37
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Gampong Pasir Tahun 2020.....	37
Tabel 4.5 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Pasir Menurut Bidang Usaha Tahun 2021	38
Tabel 4.6 Infrastruktur Dasar Gampong Pasir	41
Tabel 4.7 Infrastruktur Pendukung Gampong Pasir	42
Tabel 4.8 Rincian Anggaran Terlaksananya Penanggulangan Bencana Belanja Tidak Terduga	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Gampong Pasir.....	29
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 SK Pembimbing

Lampiran 4 Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, oleh faktor alam maupun faktor non alam dan juga faktor manusia yang mana bisa mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis lainnya. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan juga ulah perbuatan tangan manusia. Didalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mengatakan bahwa bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam ialah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. Kejadian Bencana adalah peristiwa yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.

Bencana merupakan kondisi yang sulit diprediksi. Namun ada beberapa langkah penting dapat dilakukan untuk meminimalisir kerusakan serta mengoptimalkan proses pembangunan dan perbaikan kembali (Reich & Henderson, 2015). Langkah-langkah tersebut secara sistematis diterapkan melalui manajemen bencana, yaitu sebuah ilmu pengetahuan dan penerapan kolaboratif oleh berbagai disiplin dan otoritas pemerintahan, terhadap proses pengambilan keputusan, teknis manajemen dan pemanfaatan sumberdaya, untuk ambil bagian dalam proses dan tahap kebencanaan, dimulai dari pencegahan dan kesiapsiagaan perencanaan, respon cepat, pengurangan kehancuran, rekonstruksi, dan pembangunan (S. W. A. Gunn, 2013). Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir. Banjir merupakan salah satu dari banyaknya bencana alam yang sering terjadi setiap musim hujan di Indonesia. Bencana ini tidak hanya mengakibatkan kerugian harta benda, juga memakan korban jiwa. Untuk itu dalam upaya mitigasi banjir, diperlukan pemetaan tentang daerah yang rentan dan memiliki risiko terhadap banjir. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi daerah yang rentan terhadap banjir adalah penginderaan jauh. Teknik ini memiliki kelebihan yaitu kajiannya meliputi daerah yang luas dan memiliki biaya yang relatif murah jika dibandingkan dengan survei lapangan. Salah satu dari banyaknya jenis banjir ialah banjir Rob.

Dalam bahasa Jawa, Rob adalah banjir di tepi pantai karena permukaan air laut yang lebih tinggi daripada bibir pantai atau daratan di pesisir pantai. Banjir Rob secara khusus diartikan sebagai banjir yang diakibatkan oleh air laut yang menggenangi daratan yang lebih rendah, tetapi sebenarnya tidak terbatas pada banjir yang diakibatkan oleh air laut melainkan curah hujan yang tinggi di daratan

yang menyebabkan melambatnya air mengalir ke laut yang akan mengakibatkan air tertahan dalam waktu yang relatif lama di daratan pesisir pantai atau bibir pantai.

Menurut Kodoatie (2002) dalam Roofy Reizkapuni, dkk (2014) banjir Rob merupakan banjir yang diakibatkan oleh naiknya pasang air laut yang menggenangi daratan. Banjir Rob akan semakin parah dengan adanya genangan air hujan (run off), dan banjir lokal akibat saluran drainase yang kurang terawat dan kurangnya ruang terbuka hijau. Seperti yang terjadi di daerah Pesisir Aceh Barat, tepatnya di Desa Gampong Pasir.

Gampong Pasir merupakan pemukiman yang terletak dekat dengan pesisir laut. Mayoritas pekerjaan dari masyarakatnya adalah sebagai nelayan. Pemukiman yang terletak dekat dengan pesisir laut membuat rumah-rumah masyarakat di desa Gampong Pasir sering terkena dampak dari air pasang laut. Bahkan, baru-baru ini masyarakat di Gampong Pasir terkena banjir Rob. Dimana air laut pasang meluap sampai ke jalan dan menyapu pasir masuk ke rumah masyarakat juga menutup lintas jalan. Selain banjir yang diakibatkan curah hujan, Gampong Pasir juga mengalami banjir yang diakibatkan oleh naiknya air laut (Rob). Banjir Rob menyebabkan kerugian bagi masyarakat, karena mereka tidak tahu kapan akan terjadinya. Pasang air laut (Rob) dari tahun ke tahun semakin tinggi saja, di mana ketinggian air lautnya semakin bertambah dan semakin jauh masuk ke daratan hingga memasuki perumahan warga di Gampong Pasir. Dampak banjir Rob di Gampong Pasir salah satunya ialah banyaknya kendaraan baik mobil ataupun sepeda motor yang rusak karena korosi / karatan akibat terkena air laut yang mengandung garam, hal ini tentu saja mengurangi usia pakai kendaraan tersebut

sehingga sangat merugikan bagi masyarakat. Kerugian yang di alami akibat Banjir Rob sangat dirasakan masyarakat yang tinggal tidak jauh dari wilayah pesisir pantai. Banjir Rob yang saat ini sudah jauh masuk ke daratan yang juga mengambil pesisir pantai akibat pasang air laut. Ini menimbulkan pertanyaan di masyarakat, apa yang menyebabkan hal tersebut dan kapan Banjir Rob tersebut terjadi. Tak jarang saat tidak ada hujan tetapi ada air yang menggenang utamanya di jalan / perkampungan yang dekat dengan laut. Dampak dari Banjir Rob yang semakin mengganggu kehidupan masyarakat di gampong pasir ini menarik untuk penulis kaji.

Dikarenakan sering terjadinya Banjir Rob yang sering meresahkan masyarakat, merugikan masyarakat, bisa menghilangkan nyawa dan harta benda, juga menghambat pekerjaan para nelayan di Gampong Pasir, yang membuat pemukiman dan jalan tertutupi oleh pasir. Maka pemerintah melakukan upaya untuk mengurangi dampak dari Banjir Rob yaitu salah satunya dengan menimbun bebatuan besar sebagai bentuk antisipasi dari Banjir Rob.

Berdasarkan uraian dan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pemerintahan Gampong Pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah penulis ungkapkan di atas maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pemerintahan Gampong Pasir terhadap Banjir Rob?
2. Apa saja yang menjadi hambatan Pemerintahan Gampong Pasir dalam menanggulangi Banjir Rob?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintahan Desa Gampong Pasir terhadap Banjir Rob.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan Pemerintahan Gampong Pasir dalam menanggulangi Banjir Rob.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis:

1.4.1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintahan Desa

Sebagai suatu bahan rekomendasi dan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan berikutnya dalam upaya menangani ataupun menanggulangi Banjir Rob di Gampong Pasir, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

- b. Bagi penulis dan masyarakat
 - 1. Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (strata satu) pada Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.
 - 2. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai teori tentang bagaimana Peran Pemerintahan Gampong Pasir dalam upaya menanggulangi Banjir Rob di Gampong Pasir.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian tentang Upaya pemerintahan desa dalam menangani/menanggulangi Banjir Rob.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini tentang Peran Pemerintahan Gampong Pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat ini akan dibagi menjadi Enam bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai penjelasan yang lebih rinci dari setiap babnya.

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka, Pada bab ini memuat tentang penelitian terdahulu, perbedaan dan persamaan penelitian teori dan konsep penelitian.

BAB III: Metode penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian dan library riset.

BAB IV: Hasil Penelitian, bab ini mengemukakan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian yang berbentuk fakta, data, maupun hasil analisis.

BAB V: Pembahasan, bab ini berisikan tentang bagian yang mendiskusikan hasil atau fakta yang diperoleh dan mensinkronkan dengan menggunakan data analisis teori.

BAB VI: Penutup, bab ini memberi penjelasan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Oleh Iin Nurbaity (2018) dengan judul Koordinasi Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Penanggulangan Banjir Rob Di Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2011-2015. Hasil dari Penelitian ini adalah Peran dari Instansi Pemerintah yang saling berkoordinasi adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pekerjaan Umum, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan Desa Alahair sudah sangat cukup baik, dikarenakan Instansi dan pemerintah setempat telah mengatasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang ada. Diantaranya adalah: 1) Membuat parit beton (drainase). 2) Membuat badan jalan. 3) Peningkatan jalan di beberapa titik jalan di wilayah terkena Banjir Rob tersebut. 4) Membuat sumur bor untuk mendapatkan air bersih. 5) Pembuatan duiker (gorong-gorong). 6) Semenisasi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Peran Pemerintahan dalam mengatasi Banjir Rob dan perbedaannya adalah Lokasi Penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh.Izza (2019) dengan judul Mitigasi Banjir Rob Perspektif *Ecopreneur* Muslim di Pekalongan. Hasil dari penelitian ini adalah Sampai saat ini Pemerintah Kota Pekalongan saling berkordinasi dalam mengatasi Banjir Rob didaerahnya. Melalui sesama dinas secara struktural pada tingkat kelurahan sampai tingkat pemerintah kota memberi informasi dan inisiatif terhadap penangan dari Banjir Rob. Pemerintah kota Pekalongan telah membuat

skema upaya menangani Banjir Rob. Walikota Pekalongan Ahmad Arslan Djunaid pada tahun 2016 mengatakan tiga langkah menangani dampak Banjir Rob, yaitu (1) Penanganan jangka pendek, (2) Penanganan jangka menengah dan (3) Penanganan jangka panjang. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang Peran Pemerintahan dalam menghadapi Banjir Rob dan perbedaannya tentang manajemen dalam mengatasi Banjir Rob dan lokasi penelitiannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Crestanti Widya Utami,dkk (2021) dengan judul Kerawanan Banjir Rob dan Peran Gender Dalam Adaptasi Di Kecamatan Pekalongan Utara. Hasil dari penelitian ini adalah pesisir kota pekalongan merupakan daerah yang rawan banjir rob yang sudah terjadi lebih dari 10 tahun banjir rob ini memberikan dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang area rawan banjir rob pada lingkungan dan masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap banjir rob. Perbedaannya adalah lokasi penelitiannya dan metode penelitian yang digunakan yaitu mix method kuantitatif dan kualitatif.

2.2. Konsep Peran

2.2.1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Pada hakekatnya peran yang dimainkan tidak ada perbedaannya baik peran yang

dimainkan oleh pimpinan tingkat atas, menengah, sampai ketingkat bawah mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan ataupun perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi dalam status sosial. Syarat-syarat peran meliputi 3 (tiga) hal:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam artian tersebut ialah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang atau individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang/individu, yang penting dalam struktur sosial masyarakat.
3. Peran ialah suatu susunan yang teratur yang timbul dikarenakan suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial cenderung hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok inilah akan terjadi interaksi antar masyarakat yang satu dengan yang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat inilah muncul yang dinamakan Peran. (Soekanto, 2009: 213)

Untuk mengetahui peran pemerintahan gampong pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir dapat dilihat berdasarkan 4 (empat) kebijakan yang berperan penting, yaitu:

1. Pola

Pola merupakan bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang dapat digunakan untuk menghasilkan bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis sebagai pola dasar yang dapat terlihat.

2. Sikap

Merupakan perilaku atau karakteristik dari seorang pelaksana kebijakan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan peran kebijakan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran.

3. Kedudukan

Kedudukan atau status sosial ialah posisi seseorang secara umum dalam masyarakat yang saling berkaitan dan berhubungan dengan orang lain. Yang menyangkut ruang lingkup pergaulannya, prestise, hak-hak dan kewajibannya. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam pola tertentu. Bahkan, seseorang bisa mempunyai beberapa pola kehidupan.

4. Sumber Daya

Sumber daya merupakan nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi ataupun unsur tertentu didalam kehidupan. Sumberdaya juga tidak selalu bersifat fisik, namun juga non fisik (intangible).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah kedudukan seseorang dalam bermasyarakat. Dimana saat seseorang menjalankan hak dan kewajibannya, maka ia telah menjalankan suatu peran sesuai dengan kedudukannya.

2.3. Pemerintahan Gampong

2.3.1. Pengertian Pemerintahan Gampong

Secara Etimologis, Pemerintah berasal dari kata perintah. Menurut Poerwadarmita (2016: 141) pemerintahan yaitu kekuasaan perintah suatu negara (daerah, negara) atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara (seperti kabinet yang merupakan suatu pemerintah), pemerintahan adalah manajemen tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga yang terkait demi tercapainya tujuan negara itu sendiri (cara, hal, urusan dan sebagainya) dalam memerintah. Pemerintahan gampong terdiri dari Keuchik, Tuha Peut serta Aparatur gampong yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong.

2.3.2. Kewenangan pemerintahan gampong

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa. Kepala Desa mempunyai wewenang menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Pelaksanaan tugas kepala desa mempunyai wewenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD , mengajukan peraturan desa, menetapkan peraturan desa yang

telah mendapat persetujuan bersama BPD, menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD, membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kewenangan pemerintah desa dalam UU RI Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pada pasal 26 ayat 2:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa.
4. Menetapkan peraturan desa.
5. Menetapkan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes).
6. Membina kehidupan masyarakat desa.
7. Membina ketentraman dan keterlibatan masyarakat desa.
8. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.
9. Mengembangkan sumber pendapatan desa.
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
13. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
14. Mewakili desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintahan gampong merupakan penyelenggara yang melakukan urusan pemerintahan gampong sesuai dengan tugas dan fungsinya sebaik mungkin agar terciptanya pemerintahan dan tata kelola pemerintahan yang baik.

2.4. Banjir Rob

2.4.1. Pengertian Banjir Rob

Menurut Suprpta, 1989 (dalam Habsari,2003:8). Banjir Rob adalah naiknya air pasang, banjir, pasang sedang, atau tinggi yang membanjiri daratan rendah. Air pada bagian ujung pantai yang berbatasan dengan lautan tidak pernah diam, pada ketinggian yang tetap, tetapi selalu bergerak naik turun sesuai siklus pasang.

Menurut Hutabarat, 1985 (Habsari, 2003:8) Banjir Rob merupakan permukaan air laut yang naik pada ketinggian maksimum. Peristiwa ini dinamakan pasang tinggi setelah kemudian turun sampai ketinggian minimum yang disebut pasang rendah.

Menurut Salim (2018:1) Banjir Rob adalah Banjir yang airnya berasal dari laut, yang diakibatkan oleh pasang air laut yang menggenangi daratan. Banjir Rob dapat berakibat dampak negatif yaitu meluasnya area erosi, menggenangi wilayah yang rendah, tenggelamnya tumbuh-tumbuhan serta dapat menjadi anaman bagi kehidupan masyarakat.

Menurut Noson dalam Hardiyawan banjir rob merupakan kejadian/fenomena alam dimana air laut mengalami pasang kemudian masuk kewilayah bibir pantai atau tepi pantai hingga kedaratan. Intrusi air laut tersebut dapat melalui sungai, sluran drainase atau aliran bawah tanah (Hardiyawan:2012).

2.4.2. Ciri-ciri banjir Rob yaitu:

- a. Terjadi saat air laut sedang pasang hingga naik kedaratan/permukaan
- b. Warna air tidak terlalu keruh
- c. Tidak hanya terjadi saat musim penghujan
- d. Biasanya terjadi pada daerah yang mempunyai wilayah daratan lebih rendah daripada wilayah lautan. (Dwi Aprillia Hapsari:2019)

2.4.3. Penyebab Banjir Rob

Penyebab banjir rob di pesisir memang belum dapat dipastikan, namun secara umum ada beberapa penyebabnya yaitu:

1. Permukaan air tanah yang lebih rendah daripada muka air pasang laut.
2. Bertambahnya tinggi pasang air laut. Tingginya pasang air laut, bukan hanya efek dari pemanasan global akan tetapi karena adanya amblesan tanah (*Subsidence*). Subsidence sendiri disebabkan oleh konsolidasi tanah yang berlebihan dan kurangnya resapan air.

3. Pasang surut air laut dan posisi bulan yang menyebabkan gaya tarik
4. *Land Subsidence* yang terjadi sebagai akibat dari beban pemanfaatan lahan yang ada di pesisir dan pengambilan air tanah yang berlebihan.
5. Perubahan pemanfaatan ruang dipesisir sehingga yang menjadi *barrier* terjadinya banjir rob.

Sedimentasi dari daerah atas di muara sungai, maupun sedimentasi air laut khususnya oleh Pasang Surut. Rob Disamping itu adanya pengaruh gelombang dan arus sejajar pantai, sehingga dapat terjadi pendangkalan muara yangberakibat mengurangi kapasitas penyaluran dan akibat selanjutnya memperparah banjir disekitarnya.

2.4.4. Dampak kenaikan permukaan air laut (Banjir Rob)

Menurut Dahuri (2001:60) dampak primer yang ditimbulkan akibat menaiknya permukaan air laut adalah:

1. Terjadinya banjir di wilayah daratan

Terjadinya peningkatan frekuensi banjir di wilayah pesisir, akan tetapi meningkatnya frekuensi ini dapat juga disebabkan oleh perubahan regim arus yang mempengaruhi iklim gelombang, perubahan pola badai dan perubahan curah hujan yang mungkin meningkatnya volume banjir asal sungai dalam sistem sungai besar. Banjir yang diakibatkan oleh kenaikan muka air laut menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pesisir atau daerah pasang surut air. Dampak dari banjir tersebut dapat berupa masuknya air

laut ke wilayah pemukiman penduduk yang mengakibatkan terganggunya aktivitas tergenangnya wilayah pertanian dan tambak sehingga menjadikan lahan tersebut tidak produktif atau tidak dapat dimanfaatkan lagi.

2. Menipisnya air tawar akibat Intrusi air laut

Membatasi volume persediaan air tawar dan intrusi. Perubahan ini menyebabkan perubahan vegetasi, pertanian dan kesuburan tanah pesisir. Perubahan pemasukan air tawar dari sungai dan air tanah akan mengubah pemasukan sedimen dan nutrient ke pesisir dan daerah dekat pantai dan selanjutnya merubah regim salinitas perairan pesisir. Persediaan air tawar yang semakin menipis menyebabkan semakin sulit masyarakat untuk mendapatkan air bersih untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Air tawar merupakan kebutuhan pokok dari manusia, akibat intrusi air laut maka akan merubah pola perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air bersih.

3. Perubahan vegetasi wilayah pesisir

Perubahan vegetasi ini terjadi akibat masuknya air laut ke arah daratan sehingga menggenangi lahan pertanian ataupun lahan kering. Akibatnya lahan kering tersebut tidak dapat ditumbuhi oleh tanaman atau pohon akibat masuknya air laut.

4. Menimbulkan kerugian material

Kerugian material ini dapat timbul karena banyak rumah warga yang terendam banjir, tidak hanya rumah saja tetapi juga perabotan rumah tangga ikut

terendam banjir. Hal ini akan mengakibatkan adanya kerugian material yang cukup besar untuk dapat memulihkan seperti kondisi semula.

5. Menyebabkan bibit penyakit

Naiknya pasang air laut kedaratan/permukaan yang biasa disebut banjir Rob Secara tidak langsung, akan menyebabkan bibit penyakit. Beberapa penyakit yang dapat ditimbulkan dari banjir Rob ini antara lain ialah Diare, ISPA, gatal-gatal, hingga demam berdarah (DBD). Oleh karena itu ketika banjir datang, akan menyebabkan banyak orang-orang yang terkena dan terjangkit penyakit.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Pemilihan metode kualitatif dikarenakan dalam melihat Peran Pemerintahan dapat dilihat melalui hasil dan pencapaian Peran Pemerintahan itu sendiri, proses dalam melihat pencapaian hasil tersebut maka peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dengan melakukan observasi langsung atau wawancara.

Menurut Jane Richie dalam Moleong (2002, hal. 215) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, perspektif di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang di teliti. Menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syahrudin (2012,hal. 41) penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik. Lebih lanjut Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau timbal balik.

Secara karakteristiknya dalam pelaksanaan penelitian kualitatif memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

yang pertama adalah mengidentifikasi masalah, menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, memetukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, mengolah informasi atau data, menarik kesimpulan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Peran Pemerintahan Desa Gampong Pasir Terhadap Banjir ROB di Gampong Pasir, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002, hal.82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer meliputi:

a. Catatan Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada informan yang lebih mengetahui tentang permasalahan ini.

b. Hasil Observasi lapangan

Observasi yang dilakukan di lapangan, fokus penelitian ini adalah Pengelolaan aset keuangan.

c. Data-data mengenai Informan

Data informan telah ada dan sudah ditentukan informan oleh peneliti supaya memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi di lapangan.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002, hal.82) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari sumber tertentu seperti perpustakaan, internet, dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian. Biasanya teknik yang umum digunakan untuk pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini merupakan salah satu teknik yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan seperti instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dilakukan untuk melihat perilaku manusia, proses kerja dan keadaan lingkungan sekitar yang dapat di ambil untuk penelitian.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2002, h. 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban.

Wawancara merupakan suatu kegiatan/teknik pengumpulan data dengan mewawancarai informan/narasumber secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dianggap penting baik secara lisan maupun tulisan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi secara mendalam dan sesuai dengan tujuan dan sasaran.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2002, hal. 191) teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsir.

3.2.3. Teknik Penentuan Informan

Sugiyono (2006, hal. 96) Pada penelitian ini peneliti menentukan informan menggunakan purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel (informan) secara sengaja dengan pertimbangan tertentu . Maksudnya peneliti menentukan sendiri informan yang akan di ambil karena ada pertimbangan

tertentu. Jadi, informan diambil oleh peneliti tidak dilakukan secara acak melainkan menentukan sendiri informan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Informan

No	Informan Kunci	Jumlah
1	Camat Johan Pahlawan	1 Orang
2	Keuchik Gampong Pasir	1 Orang
4	Kepala Dusun	3 Orang
5	Masyarakat	3 Orang
Total		8 Orang

Penentuan informan diatas dipilih peneliti agar mengetahui informasi dan tujuan penelitian.

3.3. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, Moleong (2002, h. 4) Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka peneliti adalah instrumen kunci . peneliti merupakan instrumen kunci utama, karena peneliti sendirilah yang menentukam keseluruhan skenario penelitian serta langsung turun kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan.

Peneliti digunakan sebagai instrumen kunci untuk mendapatkan data yang valid dan realible. Akan tetapi peneliti dapat menggunakan panduan wawancara sebagai instrumen pembantu, untuk membantu peneliti melancarkan penelitian. Oleh karena itu, sebelum turun ke lapangan, peneliti akan membuat panduan wawancara untuk kemudahan pelaksanaan penelitian di lapangan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu panduan wawancara, catatan, dokumen, laporan, dokumentasi dan lain sebagainya.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2002, hal. 103) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif, Peneliti mengumpulkan data mengolah berdasarkan uraian kata-kata yang bersifat non statistik.

Dalam penelitian ini, analisis data digunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan hasil penelitian sebagai mana adanya. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan kemudian dikumpulkan serta diolah dan dianalisis dengan memaparkan atau mendeskripsikan dan memberikan komentar berdasarkan temuan yang ada dilapangan.

3.5. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2007, hal. 270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Penggunaan uji ini untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai penelitian. Adapun pengujian kredibilitas data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan perlu dilakukan karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dirasakan data yang diperoleh masih kurang memadai. Menurut Moleong (2002, h. 327) perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih mendalam untuk memperoleh kepastian data. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai referensi baik buku maupun dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga berguna untuk memeriksa data apakah benar dan bisa dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk mendapatkan keterangan dari beberapa pihak yang terpisah namun masih dalam karakteristik yang sama, hasil dari keterangan tersebut kemudian di Cross Check antara jawaban antara satu

dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini Triangulasi dilakukan terhadap informan yang mengetahui tentang permasalahan maka dapat dilihat hasil jawaban dari pihak tersebut untuk dilihat kesamaan dan perbedaannya.

3.6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3.7. Jadwal Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merencanakan penelitian selama 8 bulan. Dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan Penyusunan, Seminar Hasil, Serta Sidang. Berikut adalah tabel rencana jadwal penelitian :

Tabel. 3.2. Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian			
		Jan 2021	Feb 2021	Feb-April - 2021	Mei 2021
1	Persiapan a. Penyusunan Proposal b. Seminar Proposal				
2	Pelaksanaan Penelitian a. Penyiapan Pedoman b. Wawancara c. Pengumpulan				

	data d. Penyusunan Hasil					
3.	Seminar Hasil					
4.	Sidang Hasil					

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Pasir

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1. Sejarah Gampong Pasir

a. Sejarah berdirinya Gampong Pasir

Pada awal mula lahirnya Desa Pasir sama halnya seperti desa lainnya yang terbentuk dari perkumpulan masyarakat yang menetap dalam suatu komunitas tertentu, dan bermusyawarah untuk membentuk sebuah desa yang diberi nama ***Gampong Pasir***. Nama Gampong Pasir sendiri diambil karena letak dan posisi desa tersebut memang berada di bibir pantai lautan Samudera Hindia.

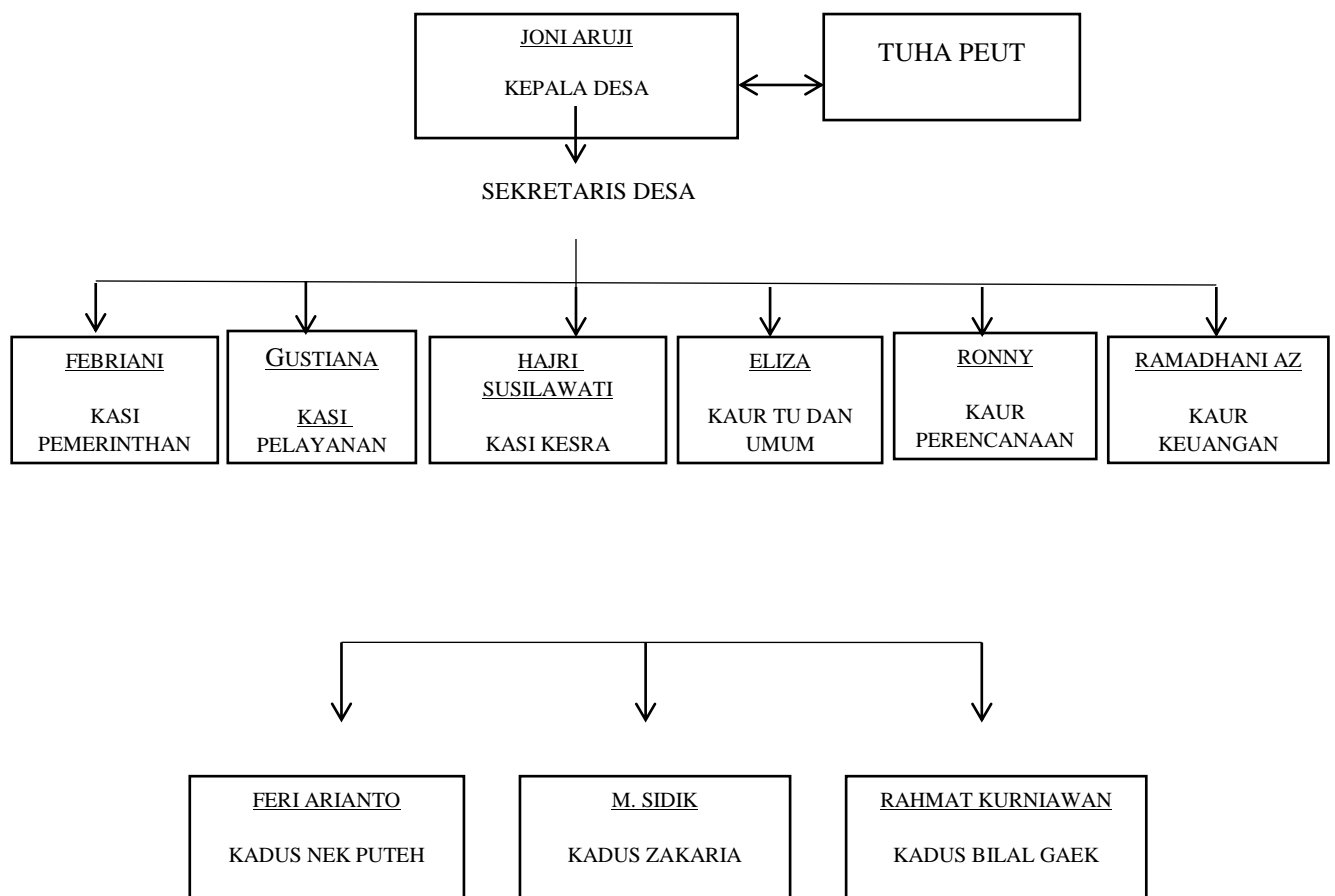
Di Gampong Pasir terdapat 3(tiga) dusun yang membentang dan kemudian diberi nama Dusun 1 Nek Puteh, Dusun 2 Zakaria, dan Dusun 3 Bilal Gaek. Nama dari dusun tersebut diambil dari beberapa nama Tokoh Adat di masing-masing dusun tersebut sebagai bentuk penghargaan dari masyarakat Gampong Pasir kepada ketiga tokoh tersebut.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Pasir

Sistem Pemerintahan Gampong Pasir sama halnya dengan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Johan Pahlawan. Dimana sistemnya dipimpin oleh seorang Keuchik (Kepala Desa) yang bernama Joni Aruji dengan periode waktu

2020-Sekarang. Dalam menjalankan sistem Pemerintahan Gampong Pasir memiliki struktur organisasi yang teratur sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Adapun struktur Pemerintahan Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Pemerintahan Gampong Pasir



4.2. Visi dan Misi Gampong Pasir

Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran dari Pemerintahan Gampong Pasir adalah sebagai berikut:

a) Visi

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada periode perencanaan untuk mengubah kondisi menjadi lebih baik lagi. Adapun Visi dari Pemerintahan Gampong Pasir yaitu **“Terwujudnya Pasir Lhok Aron sebagai Icon Gampong Nelayan yang berwawasan, terampil dan sejahtera.** Selain penyusunan Visi yang telah ditetapkan juga ada misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Pemerintahan Gampong Pasir agar tercapainya Visi tersebut. Kemudian dijabarkan kedalam bentuk Misi agar dapat dijalankan.

b) Misi

Secara umum, misi Pemerintahan Gampong Pasir terkait dengan semua misi Kabupaten Aceh Barat. Hanya saja misi Pemerintahan Gampong Pasir lebih terarah pada aspek peningkatan perekonomian dan kesejahteraan Gampong Pasir diantaranya:

- 1) Menciptakan berbagai lapangan pekerjaan khususnya bidang perikanan, demi meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat.

- 2) Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong tumbuh kembangnya pembangunan di bidang perikanan, industri perdagangan dan pariwisata.
- 4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- 5) Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

c) Tujuan dan Sasaran Pemerintahan Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Adapun Tujuan dan Sasaran Pemerintahan Gampong Pasir adalah:

- 1) Mengalokasikan berbagai anggaran untuk pengadaan alat tangkap perikanan, yang nantinya bermanfaat sebagai lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
- 2) Menciptakan/ membuka usaha kerajinan dan keterampilan bidang pengolahan hasil laut.
- 3) Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.

- 5) Meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda di berbagai bidang pembangunan.
- 6) Meningkatkan budaya dan prestasi olah raga pada masyarakat.
- 7) Meningkatkan produksi perikanan dalam arti luas.
- 8) Meningkatkan pemasaran hasil produksi perikanan.
- 9) Meningkatkan pemberdayaan para pelaku usaha perikanan.
- 10) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan pembinaan pelaku usaha industri, perdagangan dan pariwisata.
- 11) Meningkatkan pelayanan bidang pemerintahan kepada masyarakat.
- 12) Meningkatkan kualitas demokratisasi di Gampong.
- 13) Meningkatkan transparansi dan rasa keadilan serta ketertiban masyarakat.
- 14) Meningkatkan pengendalian perencanaan lingkungan hidup.
- 15) Meningkatkan upaya perlindungan dan konservasi sumber daya alam.

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang dirumuskan secara rasional, spesifik, mudah dicapai untuk dapat dilaksanakan sebaik mungkin oleh Pemerintahan Gampong Pasir. Adapun yang menjadi sasaran Pemerintahan Gampong Pasir adalah:

- 1) Meningkatkan fasilitas untuk nelayan.

- 2) Meningkatkan sumber daya manusia khususnya yang berprofesi sebagai istri nelayan dan masyarakat Gampong Pasir umumnya.
- 3) Meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun keatas.
- 4) Menurunnya angka buta aksara penduduk berusia 15 tahun keatas.
- 5) Meningkatkan APM dan APK Pendidikan SD sampai dengan SLTA.
- 6) Meningkatkan tingkat keberkerjaan lulusan pendidikan kejuruan.
- 7) Meningkatkan revitalisasi organisasi kepemudaan (karang taruna).
- 8) Meningkatkan penguasaan teknologi, jiwa kewirausahaan dan kreativitas pemuda.
- 9) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan partisipasi olah raga.
- 10) Meningkatkan pelestarian sumberdaya alam bidang kelautan.
- 11) Menjaga ekosistem perikanan secara bersama-sama.
- 12) Meningkatkan akses pemasaran hasil produk perikanan.
- 13) Meningkatkan keberhasilan pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan.
- 14) Meningkatkan penataan administrasi kependudukan.

- 15) Meningkatnya pencapaian kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, kualitas perlindungan anak dan pelayanan program keluarga berencana.
- 16) Meningkatnya keberhasilan penyelenggaraan pemilihan umum dan pemilihan keuchik yang demokratis rahasia dengan tingkat partisipasi yang optimal.
- 17) Meningkatnya layanan informasi dan komunikasi.
- 18) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

c. Posisi Geografi dan Letak Administrasi

Gampong pasir memiliki luas wilayah ± 5 ha/ m². Jarak dari desa ke pusat Kecamatan berjarak sekitar $\pm 1,5$ km dengan waktu tempuh perjalanan 10 menit menggunakan sepeda motor, sedangkan jarak dari desa ke pusat kabupaten sekitar 2 km dengan waktu tempuh perjalanan sekitar 15 menit menggunakan sepeda motor. Secara Geografis Gampong Pasir berbatasan langsung dengan Samudera Hindia hingga mengakibatkan Gampong Pasir sering terkena pasang air laut (Rob) pada musim-musim tertentu. sehingga dapat mempengaruhi pekerjaan masyarakat Gampong Pasir yang mayoritasnya sebagai petani juga dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat Gampong pasir.

Tabel 4.1. Batas gampong pasir

No.	Uraian	Berbatasan dengan	Kecamatan	Kabupaten
1.	Sebelah Utara	Desa Ujung Kalak	Johan Pahlawan	Aceh Barat
2.	Sebelah Selatan	Desa Suak Indrapuri	Johan Pahlawan	Aceh Barat
3.	Sebelah Barat	Lautan Samudera Hindia	Johan Pahlawan	Aceh Barat
4.	Sebelah Timur	Desa Kampung Belakang	Johan Pahlawan	Aceh Barat

(Sumber: Sekretariat Gampong Pasir, Januari 2021)

a. Kebencanaan

Berbicara tentang bencana, hampir semua orang di dunia tahu akan kejadian silam pada Tahun 2004 di Provinsi Aceh yang lalu. Aceh merupakan salah satu wilayah yang paling parah terkena dampak akibat dari Gempa Bumi dan Gelombang Tsunami, hampir semua harta benda bahkan tidak sedikit pula nyawa manusia melayang akibat dari dahsyatnya Gelombang Tsunami tersebut.

Kabupaten Aceh Barat juga merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang terkena dampak dari Gempa Bumi dan Gelombang Tsunami, karena seperti yang diketahui bahwa pusat gempa pada saat itu berada dikedalaman laut Samudera Hindia Kabupaten Aceh Jaya yang posisinya bersebelahan dengan Kabupaten Aceh Barat. Begitu juga dengan Gampong Pasir yang notabenenya

berada dibibir pantai lautan Samudera Hindia. Fakta yang terjadi di Gampong Pasir pasca terjadinya Gelombang Tsunami, hampir tidak ada satu bangunan pun yang berdiri tegak di hamparan desa tersebut, semuanya hilang tersapu oleh dahsyatnya Gelombang Tsunami.

2. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi umum Gampong terdiri atas demografi, struktur sarana dan prasarana sosial, dan kelembagaan sosial budaya.

A. Demografi

Jumlah penduduk Gampong Pasir pada bulan Januari 2021 berdasarkan pencatatan administrasi gampong berjumlah 450 jiwa terdiri atas 223 laki-laki dan 227 perempuan. Secara lebih rinci tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.2. Jumlah penduduk Gampong Pasir

No.	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Nek Puteh	25	24	49
2	Zakaria	54	50	104
3	Bilal Gaek	144	153	297
Jumlah		223	227	450

(sumber: Sekretariat Gampong Pasir, Januari 2021)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keseluruhan dari ketiga dusun tersebut adalah laki-laki sebanyak 223 Orang dan Perempuan sebanyak 227 Orang.

Tabel 4.3. Perkembangan jumlah penduduk Gampong Pasir

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2012	187	146	333
2013	196	148	344
2014	200	168	368
2015	192	196	388
2016	208	191	399
2017	194	196	390
2018	194	196	390
2019	213	209	422
2020	223	227	450
2021	223	227	450

(sumber: Sekretariat Gampong Pasir, Januari 2021)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perempuan tiap tahunnya meningkat dibandingkan dengan jumlah laki-laki.

Tabel 4.4. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di
Gampong Pasir tahun 2020

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 bulan – 12 bulan	3	4	7
13 bulan – 04 tahun	14	16	30
04 tahun – 06 tahun	14	12	26

06 tahun – 12 tahun	18	20	38
12 tahun – 15 tahun	16	21	37
15 tahun – 20 tahun	10	14	24
20 tahun – 26 tahun	18	12	30
26 tahun – 35 tahun	28	22	50
35 tahun – 45 tahun	35	32	67
45 tahun – 50 tahun	28	25	53
50 tahun – 60 tahun	24	22	46
60 tahun – 75 tahun	22	18	40
Diatas 75 tahun	1	1	2
Jumlah	231	219	450

(sumber: Sekretariat Gampong Pasir, Januari 2021)

Tabel 4.5. Jenis mata pencaharian Penduduk Gampong Pasir menurut Bidang Usaha Tahun 2021

No.	Bidang Usaha	Jumlah
1	Pertanian, Pemburuan dan Kehutanan	-
2	Nelayan/Perikanan	66
3	Perdagangan	10
4	Peternak	2
5	Pertukangan	8
6	Sopir/Driver	2
7	Pekerjaan Bengkel	2

8	Perajin/Industri Rumah Tangga	1
9	Wiraswasta	19
10	PNS/TNI/POLRI	14
	TOTAL	124

(sumber: Sekretariat Gampong Pasir, Januari 2021)

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas mata pencaharian/pekerjaan masyarakat Gampong pasir menurut Bidang Usaha ialah sebagai Nelayan/Perikanan.

B. Struktur dan Sarana Prasarana Sosial

Ada beberapa Sarana dan Prasarana Sosial yang terdapat di Gampong Pasir, diantaranya:

- 1 Unit Kantor Kepala Desa/Keuchik
- 1 Unit Masjid
- 1 Unit Meunasah/Surau
- 1 Unit Posyandu
- 1 Unit TPQ/TPA
- 3 Unit Tempat Penampungan Air Bersih
- 2 Unit MCK Umum
- 2 Unit Telepon Umum
- 1 Unit Lapangan Volly Ball
- 5 Unit Lampu Penerangan Pantai

C. Kelembagaan Sosial Budaya

Di provinsi Aceh, ada sebuah lembaga ditingkat desa yang mungkin di provinsi lain berbeda namanya, yaitu lembaga Tuha Peut Gampong. Tuha Peut Gampong yaitu sebuah lembaga adat yang berada ditingkat desa dengan fungsinya sebagai lembaga legislatif dan mempunyai peran lebih untuk mengurus semua permasalahan adat dan kebudayaan yang ada di sebuah desa tersebut.

3. Kondisi Ekonomi

A. Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Gampong Pasir bisa dikatakan hampir seluruhnya berprofesi sebagai nelayan, hal tersebut mungkin dikarenakan letak daerah tersebut yang berada di pesisir pantai dan ditambah lagi dengan minimnya jenjang pendidikan yang ditempuh yang membuat masyarakat susah mencari pekerjaan lainnya. Akibat dari kurangnya pendidikan yang diterima oleh masyarakat, maka secara otomatis penghasilan yang mereka dapatkan selama ini juga sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Rata-rata penghasilan dari profesinya sebagai nelayan bervariasi, tergantung dari hasil tangkapan yang mereka peroleh. Dan apabila dilihat dengan angka, maka jumlah rata-rata penghasilan masyarakat per bulan sekitar \pm Rp.800.000,-/ bulan.

B. Kelembagaan Ekonomi

Di Gampong Pasir, tidak ada lembaga formal bidang ekonomi yang membuka usaha untuk masyarakat, akan tetapi jika dilihat dari segi kebutuhan lembaga tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Yang ada di

Gampong Pasir sendiri hanya ada lembaga Informal yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri misalnya Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan.

4. Kondisi Infrastruktur

A. Sarana dan Prasarana Dasar

Kondisi sarana dan prasarana dasar di Gampong Pasir dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6. Infrastruktur Dasar Gampong Pasir

No.	Infrastruktur Dasar	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Desa	1	Baik
2	Jaringan Listrik	Ada	Memadai
3	Jaringan Komunikasi	Ada	Memadai
4	Air Bersih	Ada	Kurang Memadai
5	Jalan Desa	Ada	Baik
6	Drainase	Ada	Baik
7	Infrastruktur Kesehatan	Tidak ada	-
8	Infrastruktur Pendidikan Formal	Tidak ada	-
9	Masjid	1	Baik
10	Mushalla/Surau	1	Baik
11	TPQ/TPA	1	Baik

(sumber: Sekretariat Gampong Pasir)

B. Sarana dan Prasarana Pendukung

Tabel 4.7. Infrastruktur Pendukung Gampong Pasir

No.	Infrastruktur Dasar	Jumlah	Kondisi
1	Kegiatan Ekonomi		-
	a) Tempat Pelelangan Ikan	Tidak ada	-
	b) Pasar	Tidak ada	-
	c) Pabrik es	Tidak ada	-
	d) Pembenuhan	Tidak ada	-
	e) Transportasi darat & laut	Tidak ada	-
2	Pelayanan Lingkungan		
	a) Tempat pengumpulan sampah	Ada	Baik
	b) Sarana pengangkut sampah	Tidak ada	-
	c) Tempat pembuangan sementara	Ada (3)	Baik
	d) Tempat pembuangan akhir	Tidak ada	-
	e) Sarana pengolahan limbah	Tidak ada	-
	f) Lampu penerangan pantai	Ada (5) unit	Baik
3	Perlindungan bencana		
	a) Tanggul pemecah ombak	Ada	Kurang baik
	b) Tempat evakuasi	Tidak ada	-
	c) Papan informasi bencana	Tidak ada	-
	d) Papan jalur evakuasi	Ada	Baik
	e) Tanggul pelindung pantai	Ada/ 135 Meter	Baik

	Concrete/ Concrete Breakwater		
4	Perdagangan dan Jasa		
	a) Pasar	Ada (9)	Layak pakai
	b) Kios sederhana	Ada (4)	Layak pakai
	c) Warung kopi	Tidak ada	-
	d) Warung nasi	Tidak ada	-
	e) Toko kelontong	Tidak ada	-
	f) Sarana penginapan	Ada (1)	Baik
	g) Warnet	Ada (1)	Baik
	h) Apotik/ toko obat		

(Sumber: Sekretariat Gampong Pasir 2021)

5. Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

A. Pertanian

Masyarakat gampong pasir tidak begitu dominan dalam hal dunia pertanian, hal ini mungkin dikarenakan letak dan daerah Gampong Pasir yang dekat dengan pesisir laut yang tidak begitu harmonis untuk bercocok tanam. Sangat jarang ditemukan masyarakat aktif berkebun. Hanya beberapa masyarakat saja yang terlihat bercocok tanam disekitar lingkungan rumah masing-masing, dan itupun

kebanyakan hanya menanam tanaman umbi-umbian dan beberapa tanaman apotik hidup untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat.

B. Perikanan

Letak dan posisi Gampong Pasir yang berada di pinggir pantai memberi dampak positif kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan khususnya pada saat musim timur tiba. Sebab menurut mitos pada saat musim timur tiba, ikan akan lebih merapat ke bibir pantai untuk mencari makanan. Hal ini dimanfaatkan oleh para nelayan untuk menangkap ikan menggunakan *pukat darat*, karena *pukat darat* merupakan salah satu alat tangkap ikan tradisional yang masih digunakan sampai saat ini oleh nelayan. Dan *pukat darat* ini akan berakhir apabila musim barat tiba.

C. Pariwisata

Letak Gampong Pasir yang berada di bibir pantai dan juga dengan laut Samudera Hindia yang menyimpan potensi wisata yang bisa dikembangkan. Misalkan pada saat musim timur tiba secara otomatis gelombang yang teduh tentunya dapat membawa keindahan tersendiri bagi masyarakat atau pengunjung yang ingin menikmati suasana pantai dan juga bagi pecinta olah raga laut. Dan juga disaat sore menjelang maghrib tiba, masyarakat bisa dengan leluasa menikmati keindahan *Sunset*.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Peran Pemerintahan Gampong Pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Kecamatan Johan Pahlawan merupakan kecamatan yang terletak di pusat kota juga dikelilingi oleh lautan. Dan salah satu desa yang berada dekat dengan pesisir laut adalah Gampong pasir yang merupakan desa yang berbatasan langsung dengan laut Samudera Hindia. Akibat lokasi pemukiman yang dekat dengan pesisir laut, Gampong pasir sendiri sering terkena pasang air laut (Rob) yang membuat rumah-rumah warga terendam banjir Rob ini. Banjir Rob ini merupakan bencana alam yang tidak dapat dipastikan atau diprediksikan kapan datangnya dan juga pasang surut yang tidak menentu membuat masyarakat merasa gelisah. Namun setiap ada rapat desa, Pemerintah Gampong selalu memberikan arahan dan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak takut dan panik saat Banjir Rob datang (wawancara dengan Kasi Pemerintahan: Ibu Febri yeni). Dan juga pemerintahan gampong serta masyarakat saling bergotong-royong untuk membuat penahanan sementara/tanggul yang terbuat dari pasir kemudian dimasukkan kedalam karung goni beras bekas kemudian ditumpukkan ke pinggiran pantai sebagai bentuk pencegahan atau upaya agar pasang Banjir Rob tidak semakin parah.

4.3.2. Peran Camat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Cut Adih Riri Meutia selaku Camat Johan Pahlawan mengatakan bahwa:

“Banjir Rob ini memang rawan terjadi di Gampong Pasir karena letaknya yang dekat dengan laut. Oleh karena itu Pihak Kecamatan Johan Pahlawan akan melakukan peninjauan lokasi bencana secepat mungkin. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti BPBD, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, Dinas PUPR, Dinas Kesehatan, serta Dinas Sosial Kabupaten Aceh Barat. Kemudian melakukan pemantauan saat bencana dan pasca bencana. Camat bersama Keuchik memfasilitasi pihak-pihak yang memberikan bantuan-bantuan pasca bencana. Melakukan koordinasi berkelanjutan untuk pencegahan/ pengurangan dampak bila terjadi Banjir Rob kedepannya.

4.3.3. Peran Pemerintahan Gampong Pasir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Aruji selaku Keuchik Gampong Pasir, Banjir Rob paling besar itu terjadi pada tahun 2020 lalu yang menyebabkan banyak rumah-rumah warga terkena limpahan air laut yang dididalmnya terdapat pasir sehingga membuat rumah ditutupi oleh genangan air laut hingga tak dapat ditinggali untuk sementara waktu. Juga menyebabkan kerugian harta benda yang tidak bisa diselamatkan oleh masyarakat serta membuat beberapa masyarakat terkena penyakit gatal-gatal akibat dari Banjir Rob tersebut. Bapak Joni Aruji selaku Keuchik Gampong Pasir juga mengatakan:

“ Banjir Rob bisa datang ke Gampong Pasir ini karena sudah pasti faktor alam, kan. Terus karena memang kami tinggal di pesisir makanya bisa kena air pasang ini. Sejauh ini, peran Pemerintah Gampong Pasir terhadap Banjir Rob ini adalah berupaya untuk melakukan/ membuat semacam Permohonan kepada Pemerintah

Daerah untuk menindak lanjuti kejadian Banjir Rob ini misalkan seperti pembuatan tanggul. Juga pada saat kejadian Banjir Rob tahun lalu di tahun 2020 itu kan besar itu naik airnya. Sampai rumah-rumah warga, jalan, dan jembatan yang ada di Gampong Pasir itu sebagian rusak tertutup/ tertimbun sama pasir. bahkan sampai saat ini masih ada 1 atau 2 rumah yang masih tertutup pasir. itu sudah nggak bisa dipakai lagi rumahnya. Tapi Alhamdulillah tidak ada korban jiwanya. Hanya beberapa masyarakat yang terkena gatal-gatal akibat Banjir Rob ini dan ada juga beberapa harta benda yang nggak sempat diselamatkan. Banjir Rob ini sendiri, waktu durasi terjadinya sekitar satu atau dua minggu. Paling lama itu sekitar dua mingguan hingga surut airnya.

Kasi Pemerintahan Ibu Febri Yeni juga menambahkan bahwa:

“Untuk anggaran dalam Penanggulangan Banjir Rob ini sendiri itu sudah ada anggaran khususnya. Yaitu sudah masuk kedalam Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan mendesak Desa. Yang terdapat dua point utamanya yaitu Penanggulangan Bencana dan Antisipasi Covid-19. Untuk anggaran Penanggulangan Banjir Rob ini sendiri berjumlah Rp. 39.253.519”.

Tabel 8. Rincian Anggaran terlaksananya Penanggulangan

Bencana Belanja tidak terduga

No.	Uraian	Volume	Jumlah
1.	Belanja tidak terduga		
	1. Penanggulangan Bencana	1 Tahun	Rp.39.253.519
	2. Antisipasi Covid-19	1 Tahun	Rp.50.657.440
	Total		Rp.89.910.959

(Sumber: Sekretariat Gampong Pasir 2021)

Sampai saat ini Pemerintahan Gampong Pasir masih mengupayakan segala bentuk penanggulangan untuk meminimalisir apabila terjadinya Banjir Rob lagi. Pemerintah Gampong Pasir juga melakukan koordinasi dengan pihak Kecamatan, TNI, POLRI, dan Badan *Penanggulangan Bencana Daerah* (BPBD) untuk saling membantu masyarakat dan tanggap terhadap bencana.

4.3.4. Peran Kepala Dusun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun 1 Nek Puteh Bapak Feri Ariyanto, mengatakan bahwa:

“ Gampong Pasir ini kan dekat dengan Pesisir makanya sering kena Banjir Rob ini. Banjir Rob ini tiba-tiba datangnya. Nggak bisa kita tebak. Nanti tiba-tiba naik. Penyebabnya tu karna tidak ada pohon kayu, tanggul sebagai penghalangnya. Banjir Rob ini pun terjadi sekitar 5 tahun sekali. Banyak tu rumah rumah, dapur rumah masyarakat tertimbun pasir. tapi tidak ada korban jiwanya. Surut air laut ini sekitar seminggu setelah tergenang air lautnya. Ada sebagian yang mengungsi ada sebagian yang tetap bertahan dirumah masing-masing.

Seiring berjalannya waktu, Pemerintah Gampong Pasir telah melakukan kontribusi dalam penanganan Banjir Rob yang terjadi di Gampong Pasir dengan cara melakukan Koordinasi kepada pihak-pihak Kecamatan, TNI, POLRI maupun BPBD untuk menanggulangi dan meminimalisir bencana Banjir Rob di Gampong Pasir, meskipun masih terdapat hambatan-hambatan akan tetapi Pemerintah Gampong tidak menyerah dan terus melakukan penanggulangan bencana sebaik mungkin untuk mewujudkan Gampong Pasir yang lebih baik lagi kedepannya.

4.3.5. Masyarakat yang terkena dampak dari Banjir Rob

Pada tahun 2020 lalu, hampir seluruh masyarakat terkena Banjir Rob. Masyarakat harus mengungsi karena genangan air laut yang mengenai rumah mereka dan tidak dapat ditinggali untuk sementara waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toni selaku masyarakat Gampong Pasir mengatakan bahwa :

”Karena Banjir Rob ini kami jadi gundah. Pas kejadian tahun kemarin itu kami mengungsi karna air pasangnya besar kali. Sampek masuk air laut dan pasir-pasirnya juga ikut terbawa. Membuat rumah-rumah kami jadi kotor dan nggak bisa ditinggali untuk sementara. Tapi ada sebagian yang bertahan dirumah masing-masingkar karna ada juga rumah yang terkena limpahan air laut itu hanya menggenang di depan halaman rumah aja nggak sampai masuk kedalam rumah. Durasinya itu sekitar satu sampai dua minggu tergenang air lautnya. Semoga tahun ini tidak datang Banjir Rob nya”.

4.4. Hambatan Pemerintahan Gampong Pasir dalam Menanggulangi Banjir Rob

Gampong Pasir merupakan desa yang terletak di pesisir pantai dan berbatasan langsung dengan laut Samudera Hindia. Karena letaknya yang sangat dekat dengan laut, tak jarang Gampong Pasir terkena pasang air laut atau yang disebut Banjir Rob. Banjir Rob ini sendiri terjadi karena faktor alam dan tidak dapat diprediksikan kapan akan datang. Namun menurut penduduk Gampong Pasir, Banjir Rob ini terjadi pada saat pasang Purnama. Ada juga yang mengatakan bahwa Banjir Rob biasanya terjadi pada bulan Haji atau sebelum Haji. Biasanya

naiknya Banjir Rob ini terjadi dalam kurun waktu sekitar 5 tahun atau 7 tahun sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Aruji selaku Keuchik Gampong Pasir menyampaikan, bahwa :

”Banjir Rob ini tidak bisa ditebak kapan datangnya. Dari Pemerintah Gampong sendiri Setiap Gampong Pasti akan mengalami berbagai kendala terlebih terhadap bencana seperti Banjir Rob ini. Karena Banjir Rob ini merupakan bencana karena faktor alam. Namun pasti ada hambatan/ kendala terutama dikarenakan bencananya yang susah diprediksikan , juga karena kondisi dan situasi daerah dan berbagai penyebab lainnya”.

Hambatan-hambatan Pemerintahan Gampong Pasir dalam menanggulangi Bencana Banjir Rob di Gampong Pasir, yaitu:

1. Kejadian bencana yang susah diprediksikan menjadi salah satu hambatan Pemerintahan Gampong Pasir dikarenakan Banjir Rob merupakan bencana akibat dari faktor alam dan bukan karena manusia. Banjir Rob sendiri terjadi karena gelombang besar yang menyebabkan pasang air laut. Banjir Rob ini terjadi di Gampong Pasir karena letaknya yang sangat dekat dengan pesisir pantai. Akibat dari naiknya pasang air laut ini, hal ini juga berdampak kepada masyarakat yang sebagian besarnya berprofesi sebagai nelayan tidak bisa pergi melaut. Akibat semakin terkikisnya bibir pantai dan semakin tajam ombak laut di Gampong Pasir yang menyebabkan nelayan sudah tidak bisa melaut atau mengambil ikan di daerah mereka, masyarakat terpaksa pergi melaut ke desa tetangga yaitu di desa

Kampung Belakang dikarenakan arus air laut dan ombak yang tidak begitu besar memudahkan nelayan untuk menangkap ikan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Efrizal selaku masyarakat Gampong Pasir:

“ Watee thoen ronyan, thoen 2020 nyan ie paseung paleng rayeuk. Kamoe inoe keunong ie laot. Karna rumoeh kamoe toe ngoen laot. Watee thoen likot, rumoeh kamoe i tamong ie deungon pasir. payah mengungsi masyarakat. Tapi loen hana mengungsi, Cuma barang-barang yang peunteng mantong yang loen pinah bak tempat pengungsian. Kira-kira teugenang ie laot jih sekitar 2 uroe. Dari Pemerintah Gampong, TNI, POLRI, pokok jih na di joek bantuan Indomie bak kamoe. Pokok jieh na kamoe rasa Indomie yang dibagi nyan.

(Waktu tahun lalu, tahun 2020 itu air pasang paling besar. Kami disini terkena air lautnya. Karna rumah kami dekat dengan laut. Waktu tahun lalu, rumah kami masuk air laut dengan pasirnya juga. Payah mengungsi masyarakat. Tapi saya tidak mengungsi, Cuma barang-barang yang penting saja yang saya pindahkan ke tempat pengungsian. Kira-kira genangan air lautnya sekitar dua hari. Dari Pemerintah Gampong, TNI, POLRI, pokoknya ada diberikan bantuan berupa Indomie untuk kami. Pokoknya ada kami rasa Indomie yang dibagi itu).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Suriati selaku masyarakat Gampong Pasir :

” Kami Cuma terkena air laut saja tapi tidak sampai tertutup pasir. Air lautnya masuk kedalam rumah. Karena tergenang air laut tidak bisa ditempati, kami

mengungsi. Surat-surat dan dokumen penting kami bawa. Ditempat pengungsian kami ada buka dapur umum juga”.

2. Pemahaman Masyarakat Mengenai Banjir Rob masih kurang.

Banjir Rob merupakan bencana alam yang tidak bisa ditebak atau diprediksi kapan datangnya. Sering kali pada saat Bencana Banjir Rob terjadi masyarakat menjadi panik dan tidak tahu harus bagaimana dan berbuat apa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap Banjir Rob dan partisipasi masyarakat saat dilakukannya Musyawarah Desa (MusDes). Akibatnya saat terjadi pasang air laut (Rob) terjadi masyarakat sering kali panik dan tidak tahu harus berbuat apa saat terjadi bencana tersebut. Lemahnya pemahaman masyarakat tentang Banjir Rob inilah yang menjadi salah satu penyebab arahan dari Pemerintah Gampong tidak dapat tersosialisasi dengan baik kepada masyarakat.

Dalam pemerintahan gampong, perangkat gampong merupakan organ yang bertugas penting dalam melakukan pengawasan secara umum terhadap masyarakat apabila terjadi bencana alam seperti Banjir Rob ini. Salah satu bentuk peran perangkat gampong terhadap Banjir Rob ini adalah dengan mendirikan kembali tanggul-tanggul sesuai dengan anggaran dasar yang ada. Serta memberikan nasehat kepada para masyarakat terkait dengan bencana alam yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam pelaksanaan kewajibannya, Pemerintah gampong bertugas melakukan atau membuat permohonan kepada pihak terkait agar segera menangani permasalahan yang sedang terjadi. Pemerintah Gampong juga mempunyai tugas memberikan perlindungan kepada

masyarakat saat terjadinya Banjir Rob maupun Pasca terjadinya Banjir Rob. Namun jika pemahaman masyarakat terhadap Banjir Rob masing kurang, ini juga akan membuat kesulitan terhadap perangkat gampong. Pemahaman dan sosialisasi lebih perlu dilakukan kepada masyarakat guna menghindari kepanikan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Agar kedepannya Gampong Pasir sendiri bisa menggerakkan potensi ekonomi lokal dalam peningkatan kesejahteraan sosial bagi ekonomi masyarakat.

3. Masih banyaknya masyarakat yang berdomisili di pinggir pantai juga menjadi penyebab Banjir Rob ini tak dapat dihindari. Jarak antara rumah masyarakat dengan bibir pantai sangatlah dekat. Bahkan setelah terjadi Banjir Rob pada tahun 2020 yang menurut masyarakat setempat merupakan Banjir Rob terbesar yang membuat rumah mereka mengalami kerusakan yang lumayan parah ditambah pasir yang disebabkan oleh arus yang deras juga memasuki rumah-rumah warga hingga tertimbun dan tertutupi oleh pasir dan menyebabkan untuk sementara waktu tidak dapat di tinggali dahulu sebelum adanya perbaikan dan penggalian pasir-pasir yang telah menimbun rumah-rumah. Dikarenakan banjir Rob yang besar hingga menyebabkan rusaknya tanggul, jembatan rusak, dan rusaknya rumah-rumah masyarakat hingga tertimbun pasir, maka masyarakat di arahkan agar tinggal di tenda pengungsian untuk sementara waktu sampai Banjir Rob ini surut.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Sidik selaku Kepala Dusun 2 Zakaria mengatakan bahwa:

“Banjir Rob ini terjadi karena faktor alam, biasanya terjadi sekitar 1 atau 5 tahun sekali itu. Karnapun Gampong Pasir ni dekat dengan laut. Emang dekat dengan pesisir pantai. Karna emang udah tinggal disini, jadi ya kalau ada naik air pasang harus lari biar nggak kena banjir. Paling yang bisa dibawa barang-barang penting. Itu punnggak bisa bawa semua. Banyak rumah-rumah yang terkena air laut sampek masuk pasir juga”.

Kemudian Bapak Rahmat Kurniawan selaku Kepala Dusun 3 Bilal Gaek juga menambahkan:

“Banjir Rob ini terjadi karna gelombang besar. Kemudian juga Gampong kami ini yang berada di pesisir makanya bisa terkena Banjir Rob ini. Akibat dari Banjir Rob ini, banyak rumah-rumah yang rusak, tanggul rusak, tapi tidak ada korban jiwanya.kalau untuk surutnya itu sekitar semingguan”.

Dari hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa keberadaan Banjir Rob dikarenakan faktor alam dan biasanya terjadi dalam kurun waktu 5 tahun sampai 7 tahun sekali. Banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat Gampong Pasir akibat dari banjir Rob ini sendiri yaitu banyaknya rumah-rumah masyarakat yang rusak, jembatan rusak dan pecahnya tanggul. Namun dari Pemerintah Gampong Pasir sendiri telah melakukan pertanggung jawaban dengan baik dan telah melakukan upaya atau tindakan-tindakan yang dapat dilakukan seperti membuat semacam permohonan kepada Pemerintah Daerah agar sesegera mungkin dapat menanggulangi Banjir Rob di Gampong Pasir. agar masyarakat Gampong Pasir tidak merasa resah akibat dari Banjir Rob tersebut juga agar dapat mengembangkan kembali potensi yang terdapat di Gampong Pasir seperti

Pariwisata yang terdapat di Gampong Pasir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Gampong Pasir.

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Peran Pemerintahan Gampong Pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Banjir Rob merupakan peristiwa alam yang terjadi akibat adanya kenaikan muka air laut yang menggenangi daratan di wilayah pesisir. Banjir Rob mengakibatkan banyak terjadinya permasalahan lingkungan di wilayah gampong pasir. peristiwa ini dapat menyebabkan beberapa dampak negatif seperti rusaknya rumah-rumah warga, masuknya pasir kerumah warga, rusaknya jembatan, jalan yang tertimbun pasir dan rusaknya tanggul-tanggul di sekitar pantai, sehingga banjir rob meluas ke pemukiman yang ada di sekitar Gampong Pasir. Bukan hanya itu saja Banjir Rob juga menyebabkan banyak masyarakat kehilangan harta benda dan menimbulkan penyakit seperti gatal-gatal.

Banjir Rob di gampong pasir telah berlangsung sejak lama, masyarakat setempat mengatakan bahwa pada tahun 2020 lalu merupakan Banjir Rob terbesar yang pernah ada. Apabila Banjir Rob tidak ditangani dengan baik maka diprediksikan dapat terus bertambah luas hingga akan berdampak negatif kepada masyarakat. Dalam hal ini pemerintah Gampong Pasir telah melakukan upaya dalam menanggulangi bencana banjir rob di Gampong Pasir guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari Banjir Rob itu sendiri. Seperti membuat semacam permohonan kepada Pemerintah Daerah agar segera melakukan tanggap bencana

yang terjadi di Gampong Pasir. kemudian pihak dari BPBD, TNI, POLRI dan Dinas terkait lainnya juga sangat membantu pada saat terjadinya Banjir Rob di Gampong Pasir.

Banjir Rob merupakan bencana akibat dari faktor alam yang tidak dapat diprediksi kapan datangnya. Namun menurut masyarakat Gampong Pasir, Banjir Rob biasanya datang setiap 5 tahun atau 7 tahun sekali dan datang pada saat-saat tertentu masyarakat menyebutnya Musim Purnama, ditandai dengan besarnya gelombang air laut dan naiknya pasang air laut.

5.2. Peranan

Pemerintahan Gampong saling bekerja sama dengan kepala Dusun maupun masyarakat setempat dalam menanggulangi bencana Banjir Rob di Gampong Pasir. Pemerintah Kecamatan dengan Pemerintahan Gampong Pasir saling bergotong-royong untuk membersihkan kawasan wilayah pemukiman penduduk saat Banjir Rob telah surut. Peran Camat dan Pemerintah Gampong sangat dibutuhkan saat banjir rob yang melanda pada tahun 2020 silam.

5.2.1. Peran Camat

Peran Camat dalam menanggulangi Banjir Rob di Gampong Pasir, dengan melakukan peninjauan lokasi secepatnya guna untuk melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Dinas Kesehatan, serta Dinas Sosial Kabupaten Aceh Barat. pemantauan yang dilakukan pemerintah camat dan keuchik memberikan fasilitas untuk pihak-pihak yang

terkena bencana dengan bantuan-bantuan seadanya. Pihak kecamatan juga menindak lanjuti pemantauan dan pengawasan untuk mencegah serta mengurangi dampak bila terjadi banjir rob kembali.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh Camat sesuai tugas dan fungsinya dalam menanggulangi Banjir Rob di Gampong Pasir, yaitu:

1. Peninjauan lokasi yang terkena Bencana secepat dan sesegera mungkin.
2. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.
3. Mengintruksikan kepada keuchik untuk segera melakukan evakuasi dan pembuatan posko penanganan warga yang terdampak bencana banjir.
4. Laporan ke Bupati Aceh Barat.
5. Melakukan pemantauan saat bencana dan pasca bencana.
6. Melakukan koordinasi berkelanjutan untuk pencegahan/pengurangan dampak apabila terjadi Banjir Rob kedepannya.
7. Adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antara pihak Kecamatan dengan Pemerintahan Gampong Pasir juga dengan masyarakat Gampong Pasir.

Berdasarkan hasil penelitian, Banjir Rob pada tahun 2020 merupakan banjir terbesar yang menyebabkan rumah-rumah warga terkena limpahan air laut dan tidak dapat ditinggali untuk sementara waktu. Serta pasir laut yang ikut terbawa ombak laut hingga menutupi jalan.

5.2.2. Peran Pemerintahan Gampong Pasir

Pemerintah Gampong Pasir sudah berperan baik sebagaimana menjalankan tugas dan kewajiban dalam menanggulangi bencana Banjir Rob di Gampong. Peranan yang dilakukan oleh Pemerintahan Gampong Pasir dalam hal ini adalah dengan cara melakukan gotong royong bersama-sama dengan masyarakat dalam membersihkan pesisir pantai, kemudian membuat tanggul di bibir pantai, sebelumnya pihak Pemerintahan Gampong Pasir telah mengajukan surat permohonan kepada Pemerintah Daerah agar segera menanggulangi bencana Banjir Rob di Gampong Pasir untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari Banjir Rob.

Banjir Rob yang terjadi di Gampong Pasir merupakan faktor alam yang sering terjadi pada jangka waktu 5 tahun sampai 7 tahun sekali. Masyarakat yang terkena Banjir Rob adalah masyarakat yang tinggal dekat dengan pesisir laut hingga membuat kemungkinan terkena dampak dari Banjir Rob semakin besar. Peran Pemerintahan Gampong Pasir dalam menanggulangi bencana Banjir Rob dengan memberikan permohonan untuk pembuatan tanggul yang berfungsi melindungi daratan pantai rendah terhadap genangan air pasang, gelombang, badai, serta Banjir Rob.

Berdasarkan hasil observasi, Pada tahun 2020 lalu yang menurut masyarakat Gampong Pasir merupakan Banjir Rob terbesar yang pernah ada. Banjir Rob menghantam Gampong Pasir hingga menyebabkan timbulnya berbagai dampak

kerusakan yang diakibatkan oleh Banjir Rob seperti kerusakan bangunan rumah, kerusakan tanggul dan jembatan hingga menyebabkan penyakit kulit seperti gatal-gatal akibat dari bencana Banjir Rob. Bahkan hingga saat ini masih terdapat beberapa rumah masyarakat yang sudah tidak dapat ditinggali lagi karena ditutupi oleh pasir.

5.2.3. Peran Kepala Dusun

Kepala dusun merupakan bagian dari perangkat gampong yang juga bertugas untuk membantu dan saling berkoordinasi dengan Pemerintah Gampong juga kepada dinas-dinas seperti pihak dari Kecamatan, TNI, POLRI, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan dinas terkait lainnya saat bencana Banjir Rob terjadi. Kepala Dusun telah melakukan kontribusi dalam penanganan bencana Banjir Rob di Gampong Pasir.

Berdasarkan hasil penelitian lebih lanjut, letak Gampong Pasir yang notabenehnya dekat dengan Pesisir membuat Gampong Pasir rawan terkena Banjir Rob. Banyak dampak yang ditimbulkan dari Banjir Rob seperti kerusakan bangunan, kehilangan harta benda, hingga menimbulkan berbagai penyakit seperti gatal-gatal, Diare, hingga demam berdarah. Saat Banjir Rob terjadi, banyak pemukiman penduduk yang dimasuki oleh air laut hingga tidak dapat ditinggali untuk sementara waktu membuat masyarakat diharuskan untuk mengungsi sampai air laut surut.

5.2.4. Masyarakat yang terkena dampak Banjir Rob

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan, masyarakat mengatakan bahwa genangan air laut terjadi sekitar dua hari lamanya. Dampak yang dirasakan masyarakat akibat dari banjir rob adalah masuknya air laut kerumah hingga tergenang yang membuat masyarakat diharuskan untuk mengungsi, kemudian rumah yang ditutupi oleh pasir laut. Banyak dari masyarakat memindahkan harta benda mereka ketempat yang lebih aman agar tidak terkena genangan Banjir Rob

Dari Pemerintah Gampong sendiri, telah melakukan evakuasi saat Banjir Rob terjadi seperti memindahkan dan mengarahkan masyarakat agar tidak panik dan sesegera mungkin agar dapat mengungsi di tenda pengungsian yang telah disediakan. Pemerintah Gampong juga membuka dan menyediakan dapur umum untuk masyarakat. Adapun fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Gampong yaitu berupa Mie Instan yang dibagikan kepada masyarakat setempat.

5.3. Tindakan

Dalam penanggulangan bencana, dibutuhkan adanya tindakan. Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan mempunyai beberapa tingkatan yaitu:

- a) Persepsi adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mengenal dan memilih berbagai objek yang akan dilakukan.
- b) Respon terpinpin adalah suatu perbuatan atau tindakan dengan melakukan segala sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.

- c) Mekanisme adalah suatu perbuatan atau tindakan dengan melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis.
- d) Adaptasi adalah suatu perbuatan atau tindakan yang sudah berkembang dan dilakukan dengan baik.

5.4. Hambatan Pemerintahan Gampong Pasir dalam menanggulangi Banjir Rob

Penanggulangan yang dilakukan oleh Pemerintah Gampong Pasir tidak selalu berjalan dengan mulus, selalu ada hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaannya. Adapun hambatan dari Pemerintah Gampong Pasir ialah dikarenakan Banjir Rob merupakan bencana alam yang susah diprediksikan kapan akan terjadinya membuat Pemerintah Gampong sulit dalam melakukan evakuasi saat Banjir Rob tiba-tiba datang. Kemudian masih banyaknya dari masyarakat yang minim pengetahuan tentang Banjir Rob akan membuat masyarakat tidak tahu harus melakukan apa kemudian akan diserang rasa panik saat Banjir Rob melanda. Dan juga populasi masyarakat yang memang berdomisili di pesisir Gampong Pasir yang jarak antara rumah-rumah masyarakat dengan pesisir laut yang sangat dekat membuat masyarakat akan rentan terkena Banjir Rob. Dan akan banyak dampak yang ditimbulkan dari Banjir Rob tersebut seperti kerusakan Infrastruktur, rusaknya tanggul, hingga menyebabkan penyakit kulit.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pemerintahan Gampong Pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Pemeritah Gampong yang berfungsi untuk mencegah Terjadinya Banjir Rob dengan cara melakukan pemantauan kembali dan kemudian Pemerintah Gampong membuat permohonan yang ditujukan kepada Pemerintah Daerah agar segera dapat melakukan pemantauan bencana. Pemerintah Gampong Pasir juga melakukan koordinasi kepada pihak-pihak terkait seperti BPBD, TNI, POLRI dan pihak terkait lainnya. Juga melakukan pembangunan tanggul. Peran Pemerintah Gampong sudah cukup berhasil namun belum sepenuhnya berhasil. Dengan berdirinya tanggul untuk menanggulangi banjir sebagai bentuk dari meminimalisir dampak yang dapat ditimbulkan dari Banjir Rob.
2. Masih terdapat hambatan-hambatan dalam penanggulangan Banjir Rob di Gampong Pasir sehingga membuat Pemerintahan Gampong Pasir tidak optimal dalam menjalankan sebagaimana tugas dan fungsinya. Sehingga Menjadikan Pemerintahan Gampong Pasir Belum Efektif Dalam menjalankan kinerja yang telah ditugaskan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat penulis sampaikan demi perbaikan kedepannya ialah:

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat diharapkan lebih fokus memperhatikan solusi untuk penanggulangan Banjir Rob, seperti dalam pembangunan dan pembuatan tanggul di pesisir pantai.
2. Diharapkan kepada Pemerintahan Gampong Pasir dan masyarakat agar lebih peka terhadap bencana Banjir Rob yang akan datang. Seperti membuat Sirine di pesisir pantai sebagai penanda naiknya pasang air laut.
3. Diharapkan kepada masyarakat agar dapat mengurangi pengambilan air tanah yang melebihi potensi yang ada karena hal ini akan mengakibatkan penurunan muka tanah sehingga akan lebih rentan terkena Banjir Rob.
4. Perencanaan penanganan Banjir Rob di Gampong Pasir ini hanya memperhitungkan faktor Hidrologi dan pasang surut, belum memperhitungkan adanya faktor penurunan tanah yang ternyata masih berlangsung hingga kini. Penurunan tanah ini terkait dengan pengembangan dan pembangunan di kawasan pantai yang selama ini kurang memperhatikan hal-hal demikian. Penulis berharap, untuk kajian penanggulangan banjir selanjutnya diharapkan dapat memperhitungkan adanya faktor penurunan tanah.

DAFTAR PUSTAKA

Crestanti dkk. 2021. *Kerawanan Banjir Rob dan Peran Gender dalam Adaptasi di Kecamatan Pekalongan Utara*. Vol.18, Nomor 1, April 2021

Dahuri dkk.2001. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dwi Aprilia Hapsari. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Rob di Kelurahan Kandang Panjang Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan tahun 2018*. Semarang.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rob>.

Hutabarat, S. & S.M. Evans. 1985. *Pengantar Oseanografi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Kodoatie (2002) dalam Roofy Reizkapuni , dkk (2014).

Muh.Izza. 2019. *Mitigasi Banjir ROB Perspektif Ecopreneur Muslim*. Volume 15, Nomor 1, Juni 2019.

Hardiyawan,Mukti. 2012. *Kerentanan Wilayah terhadap Banjir Rob di Pesisir Kota Pekalongan*, Depok.

- Moehariono.2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nurbaity,Iin. 2018. *Koordinasi Pemerinah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam Penanggulangan Banjir ROB di Desa Alahair Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2011-2015*. JOM FISIP Vol.5 No.1 April 2018
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Salim & Syahrur. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka..
- Soemohadiwidjojo,Arini Tathagati.2015. *Panduan Praktis Menyusun KPI (Key Performance Indikator)* . Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali
- Soerjono Soekanto, 2009:213, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Camat Johan Pahlawan

- 1) Bagaimana Peran Camat Kecamatan Johan Pahlawan terhadap bencana Banjir Rob di Gampong Pasir?
- 2) Apakah ada anggaran khusus untuk bencana Banjir Rob ini?
- 3) Bagaimana kerjasama antara pihak Kecamatan Johan Pahlawan dengan Pemerintah Gampong Pasir?
- 4) Apa saja yang menjadi hambatan Pemerintah Kecamatan Johan Pahlawan dalam menanggulangi Banjir Rob di Gampong Pasir?

B. Pemerintah Gampong Pasir

- 1) Apakah ada peran dari Pemerintah Gampong Pasir terhadap Banjir Rob di Gampong Pasir?
- 2) Bagaimana Banjir Rob bisa datang ke Gampong Pasir?
- 3) Apakah Pemerintah Gampong Pasir ada melakukan sosialisasi/pengarahan mengenai bencana Banjir Rob?
- 4) Apakah ada dampak/kerusakan yang diakibatkan oleh Banjir Rob?
- 5) Apakah ada anggaran khusus untuk bencana Banjir Rob?
- 6) Apa saja yang menjadi hambatan pemerintah Gampong Pasir dalam menanggulangi Banjir Rob?
- 7) Apa yang menjadi penyebab terjadinya Banjir Rob?

8) Berapa lama durasi surutnya Banjir Rob?

C. Kepala Jurong

- 1) Apa yang menjadi penyebab terjadinya Banjir Rob?
- 2) Bagaimana banjir rob bisa datang ke Gampong Pasir?
- 3) Apakah ada dampak/kerusakan yang ditimbulkan oleh Banjir Rob?
- 4) Berapa lama durasi surutnya Banjir Rob?

D. Masyarakat Gampong Pasir

- 1) Dampak apa yang dirasakan oleh masyarakat gampong pasir ketika terjadinya Banjir Rob?
- 2) Bentuk adaptasi apa saja yang dilakukan masarakat saat terjadinya Banjir Rob?
- 3) Berapa lama durasi surutnya Banjir Rob?
- 4) Apakah ada peran dari pemerintah gampong pasir terhadap Banjir Rob?

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama **Ibu Cut Adih Riri Meutia**
(Camat Kecamatan Johan Pahlawan)



Wawancara Bersama **Bapak Joni Aruji**
(Keuchik Gampong Pasir)



Wawancara bersama **Bapak Feri Ariyanto**
(Kepala Dusun 1 Nek Puteh)



Wawancara bersama **Bapak M.Sidik**
(Kepala Dusun 2 Zakaria)



Wawancara bersama **Bapak Rahmat Kurniawan**
(Kepala Dusun 3 Bilal Gaek)



Wawancara bersama **Bapak Toni**
(Masyarakat Gampong Pasir)



Wawancara bersama Ibu **Surianti**
(Masyarakat Gampong Pasir)



Wawancara bersama Bapak **Efrizal**
(Masyarakat Gampong Pasir)

Lampiran ...Biodata Penulis

BIODATA

Nama : Hikmah Nihayati
NIM : 1705905010117
Tempat/ Tanggal Lahir : Drien Rampak, 02 Februari 1999
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Blang Geunang, Kecamatan Kaway XVI,
Kabupaten Aceh Barat

Nama Orang Tua

Ayah : Ranto Budiman Kudadiri
Ibu : Dasmiasi
Alamat Orang Tua : Blang Geunang, Kecamatan Kaway XVI,
Kabupaten Aceh Barat

Pendidikan Yang Telah Ditempuh :

- SD NEGERI PASI JEUMPA (2005-2011)
- SMP NEGERI 1 KAWAY XVI (2011-2014)
- SMK NEGERI 3 MEULABOH (2014-2017)

Pengalaman Kerja/ Organisasi :

- Anggota Bidang Kesekretariatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara (HIMADISTRA)
- Anggota Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Teuku Umar (PEMA FISIP UTU)
- Sekretaris Umum Gerakan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (GEMA FISIP)
- Anggota Konferensi BEM FISIP Se-Sumatera